

**Persepsi Masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau di Alun-Alun Dan  
Taman Kota Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi**  
*Public Perception about Green Open Space at the Square and City Park in  
Banyuwangi District and Regency*

Moh. Faiz Fahriyan<sup>1 \*)</sup>, Saimul Laili<sup>2 \*\*)</sup>, Ratna Djuniawati Lisminingsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang, Indonesia

**ABSTRAK**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya berupa bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan nilai persepsi masyarakat tentang manfaat ruang terbuka hijau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat hygrometer dan anemometer bahan yang digunakan adalah kuesioner. Metode penelitian ini menggunakan metode descriptive kuantitatif dan melalui observasi langsung dilapangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata hasil Kelembapan 70 Blambangan dan 71 Sritanjung kecepatan angin 0,20 dan 0,23 untuk faktor abiotik. Sedangkan faktor biotik terdapat 25 vegetasi di taman kota blambangan dan 37 di taman kota sritanjung. Kota Blambangan memiliki nilai persepsi sangat tinggi terhadap tentang estetika dan kelestarian tumbuhan. Kota Sritanjung nilai persepsi sangat tinggi hanya pada tentang estetika.

**Kata kunci:** *Vegetasi, Ruang Terbuka Hijau, Persepsi Masyarakat*

**ABSTRACT**

*Green Open Space is spaces in a city or a wider area both in the form of area or in the form of elongated lanes areas where the use is more open in nature in the form of buildings. This study aims to determine the state and value of public perceptions about the benefits of green open space. The method used in this study uses a hygrometer and anemometer. The material used is a questionnaire. This research method uses descriptive quantitative method and through direct observation in the field. The results of the study show the average yields of temperatures 29 and 29 in each park. Humidity 70 and 71 wind speeds 0.20 and 0.23 for abiotic factors. While the biotic factor were 25 vegetation in the city of Blambangan and 37 in the city of Sritanjung. The Blambangan city has very high perception value to esthetical and sustainable plants. Sritanjung city has very high perception value to only esthetical plants.*

**Keywords:** *Vegetation, Green Open Space, Public Perception*

---

<sup>\*)</sup> Moh Faiz Fachriyan, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, JL. MT Hariyono 193, Malang 65144 Telp. 081249779742  
email: [fabryanfachryan@gmail.com](mailto:fabryanfachryan@gmail.com)

<sup>\*\*)</sup> Ir. H saimul laili, S.Si, M,Si Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl. MT Hariyono 193, Malang 65144 Telp.  
085259377845 Email: [saimul.laili@unisma.ac.id](mailto:saimul.laili@unisma.ac.id)

doi: 10.33474/e-jbst.v6i2.308

Diterima tanggal 30 Juli 2019 – Diterbitkan Tanggal 2 Mei 2021

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

## Pendahuluan

Kawasan terbuka hijau banyak memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat. Ruang terbuka hijau adalah bagian yang vital dalam suatu daerah baik perkotaan maupun pedesaan karena keberadaannya yang menyangkut kebutuhan hidup bagi warga sekitar [1].

Ruang Terbuka Hijau ialah ruang terbuka yang manfaatnya lebih bersifat hijau tumbuhan dan tanaman secara alami ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, perkebunan, pertanian dan lain sebagainya. "Ruang terbuka hijau yang pada umumnya fungsinya sebagai penghijauan salah satu unsur kota telah diperoleh faktor keindahan terhadap ruang kota. Kenyamanan juga dapat berupa pelindung cahaya matahari, peneduh[1].

[2] Taman Sritanjung banyak digunakan warga Banyuwangi untuk menghabiskan akhir pekan dengan bersantai di bangku-bangku taman di bawah pepohonan rindang yang banyak disediakan di kawasan taman. Di sisi selatan taman terdapat pusat kuliner yang menjual beragam makanan. Taman Blambangan banyak digunakan untuk olahraga seperti jogging atau senam. Tidak jarang pada sore hari beberapa warga memanfaatkan lapangan taman yang luas untuk bermain sepak bola atau badminton. Taman Blambangan juga digunakan untuk upacara hari besar nasional atau keperluan sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Taman Blambangan berdampingan dengan Gesibu Blambangan dan Taman Tirta Wangi dengan patung kuda sebagai ikon selamat datang di kawasan kota Banyuwangi dijadikan tempat berkumpul yang biasanya ramai pada sore hari.

Vegetasi perkotaan dapat mempengaruhi udara disekitarnya secara langsung maupun tidak langsung dengan cara mengubah atmosfer udara, fungsi vegetasi di area perkotaan sangat ditekankan sebagai penyerap CO<sub>2</sub> penghasil oksigen penyerapan polutan (logam berat, debu) penahan angin dan peningkatan keindahan[3].

Kondisi dan keberadaan vegetasi di daerah perkotaan dapat di ketahui dengan berbagai pendekatan, salah satunya ialah pemanfaatan penginderaan jauh dengan melihat indeks vegetasi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jumlah keadaan dan nilai persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau[3].

## Material dan Metode

### Bahan dan Alat

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat yang di gunakan yaitu hygrometer, anemometer, camera dan buku tulis.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan melalui observasi langsung di lapang

**Penentuan Sample:** Penentuan sampel responden ditetapkan secara quota sampling yaitu teknik menentukan sampel dari populasi dalam jumlah atau kuota yang diinginkan. Jumlah subjek yang akan diselidiki ditetapkan terlebih dahulu. Dimana dalam perminggu mencapai 500 pengunjung, pengunjung atau responden yang diambil dalam penelitian ini sebesar 10% responden yang meliputi dari masing masing, yang datang ke Taman Kota Blambangan dan Taman kota Sritanjung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara accidental sampling, yaitu berdasarkan pengunjung yang ditemui secara langsung saat melakukan penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data:** Data yang digunakan meliputi data biotik dan abiotic. Data biotik meliputi suhu, kelembapan, udara, dan kecepatan angin. Sedangkan data abiotik meliputi tanaman vegetasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut (1) wawancara, (2) kuesioner.

Pernyataan adalah sebagai berikut: 1. Menurut bapak/ibu/saudara ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di alun alun dan taman memberikan keindahan. 2. Taman di area RTH sudah tertata rapi dan indah. 3. Suasana di area RTH sejuk, teduh, dan segar. 4. Area RTH sudah memenuhi kebutuhan anda untuk bermain dan berekreasi. 5. Kebersihan di area RTH masih terjaga. 6. Keragaman tumbuhan area RTH sudah memenuhi kebutuhan untuk keindahan alun alun. 7. Kelestarian lingkungan di area RTH masih terjaga. 8. Ada hewan yang tertarik terhadap tumbuhan di area RTH. 9. Kondisi RTH sudah bisa terhindar dari banjir. 10. Kondisi RTH Sudah bebas dari pencemaran udara. 11. Kondisi RTH yang ada sudah menghasilkan oksigen yang cukup. 12. Tanaman yang ada sudah dapat di buat berteduh.

**Analisi Data:** Cara pengolahan data kuesioner harus melewati berbagai tahap, mulai dari entri data ke dalam komputer lewat program SPSS atau cukup Excel, pengujian validitas dan reliabilitas dan analisis deskriptif.

## Hasil dan Diskusi

**Faktor lingkungan di Taman Kota Blambangan dan Sritanjung:** Waktu pengukuran dilakukan pada tanggal 12-30 juni 2019 dengan waktu yakni pada pukul 14:00-17:00. Adapun alasan mengapa memilih sore hari yakni untuk melihat rata-rata perbandingan suhu, kelembapan udara dan kecepatan angin yang diukur setiap hari dalam seminggu. Berikut ini Tabel 1, hasil rata-rata pengukuran suhu, kelembapan udara dan kecepatan angin berikut gambar diagam pada masing-masing parameter

Tabel 1. Rata-rata pengukuran suhu, kelembapan udara dan kecepatan angin

No	Parameter	Rata-rata di taman Kota Blambangan	Rata-rata di taman Kota Sritanjung
1	Suhu ( $^{\circ}$ C)	29	29
2	Kelembapan (RH %)	70	71
3	Kecepatan Angin (m/s)	0,20	0,23

Berdasarkan gambar 3 dan 4 terlihat bahwa taman Kota Blambangan memiliki suhu tertinggi  $31^{\circ}$ C dan suhu udara terendah  $28^{\circ}$ C sedangkan untuk Taman Kota Sritanjung memiliki suhu tertinggi  $31^{\circ}$ C dan suhu terendah  $28^{\circ}$ C di Indonesia merupakan daerah tropis dengan suhu  $27^{\circ}$ C sampai  $28^{\circ}$ C manusia akan relatif merasa nyaman. Suhu menurut (cahya 2009) adalah derajat panas atau dingin yang diukur berdasarkan skala tertentu, satuan yang digunakan adalah satuan derajat Celsius, namun di beberapa negara lainnya dinyatakan dalam satuan derajat fahrenheit. Suhu udara yang terlalu tinggi seperti pantulan radiasi matahari atau suhu udara terlalu rendah juga dapat mengganggu kegiatan manusia.

Berdasarkan Gambar 4 Terlihat bahwa taman Kota Blambangan memiliki kelembapan udara tertinggi 72 RH % dan kelembapan udara terendah 70 RH%. Sedangkan untu taman Kota Sritanjung memiliki kelembapan udara tertinggi 71 RH% dan kelembapan udara terendah 69 RH%. Menurut Handoko (1945), kelembapan udara juga bisa disebut radar uap air yang ada di udara, satuan angka yang relatif antara 0-100%, 0% Merupakan udara kering, sedangkan 100% merupakan udara jenuh dimana akan terjadi titik-titik air. Keadaan titik kelembapan udara tetinggi ada pada garis katulistiwa dan titik kelembapan udara ada pada garis lintang 400 yang cerah hujannya relatif kecil.

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa taman Kota Blambangan memiliki kecepatan angin tertinggi 0,21 m/s dan kecepatan angin terendah 0,19 m/s. sedangkan untuk taman kota sitanjung memiliki kecepatan angin tertinggi 0,22 m/s dan kecepatan angin terendah 0,19 m/s. Menurut Stewar

(2008) dalam skala Beaufort bahwa kecepatan angin dengan kecepatan 1,5 - 3,3 m/s merupakan kategori hembusan angin sangat tinggi dan kecepatan angin dengan kecepatan 0,3- 1,5 m/s merupakan kategori sedikit Hembusan. Dengan hasil sebagaimana digambar 5 maka kecepatan angin di taman Blambangan dan Sritanjung bisa dikategorikan sedikit hembusan.

**Hasil Persepsi Masyarakat Tentang RTH:** Persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau di taman Kota Blambangan tentang area ruang terbuka hijau memberikan kategori sangat tinggi untuk nilai keindahan taman kota, dengan nilai  $\bar{X} = 86\%$  karena taman Kota Sritanjung lebih memiliki tanaman variasi yang lebih banyak dan pengelolaan taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung di kelola langsung oleh dinas pekerjaan umum.

Dalam penelitian ini penentuan responden yang menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 yang dibagi masing-masing kota sebanyak 50 responden. Ketentuan sampel untuk dijadikan responden berdasarkan umur 15-60 tahun karena pada umur 15 tahun pengunjung sudah dianggap mengetahui manfaat Ruang Terbuka Hijau sehingga diharapkan data yang diperoleh valid

Persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau di taman kota blambangan tentang area ruang terbuka hijau memberikan kesan yang sangat baik dan menarik mempunyai kategori sangat tinggi dengan nilai 83% karena variasi tanaman pada taman kota blambangan dan taman kota sritanjung , taman kota sritanjung lebih memiliki tanaman variasi yang lebih banyak dan pengelolaan taman kota blambangan dan taman kota sritanjung di kelola langsung oleh dinas pekerjaan umum. Sehingga rata-rata tanaman sudah teratur. Kondisi ruang terbuka hijau di taman kota sritanjung tentang bebas dari banjir mempunyai kategori tinggi 71% (Tabel 2) bahwa drainase pembuangan air di taman kota sritanjung antara tanah dan paving seimbang mengingat taman kota sritanjung juga berada di titik pertengan kota banyuwangi[4].

Tabel 2. Persentase Responden di Kota Blambangan dan Sritanjung

No.	Blambangan		Sritanjung		
	Pernyataan	Nilai %	Kategori	Nilai %	Kategori
1.		86	ST	86	ST
2.		79	ST	75	ST
3.		81	ST	77	ST
4.		76	ST	74	T
5.		77	ST	73	T
6.		77	ST	74	T
7.		76	ST	71	T
8.		74	T	70	T
9.		75	ST	71	T
10.		71	T	64	T
11.		77	ST	72	T
12.		76	ST	70	T

Hasil skor pada jawaban responden untuk uji validitas dan reliabilitas pertanyaan terdiri dari 12 item diberikan kepada 50 responden masing-masing anatara taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung, untuk mengetahui persepsi pengunjung tentang ruang terbuka hijau di taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung. Tingkat kevalidan dalam setiap masing-masing jawaban kuesioner di uji menggunakan  $r_{Tabel} 0,279$ . Hasil dari pengujian, uji validitas dan reliabilitas adalah valid untuk semua item pertanyaan[5].

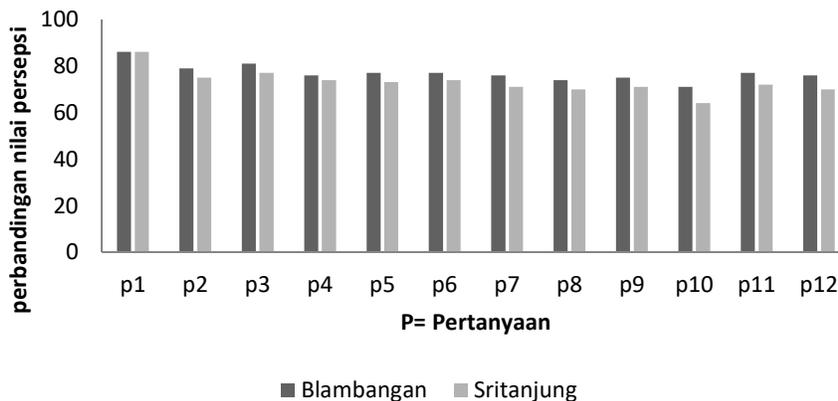
Nilai persepsi pengunjung taman kota dengan keterangan sangat tinggi berada yakni di taman kota blambangan dikarenakan pengunjung didominasi oleh remaja dengan umur 15-25 tahun dengan tujuan kedatangannya untuk melakukan aktifitas berolahraga dan kelebihan dari taman kota Blambangan yakni lebih teduh dan dapat digunakan untuk berolahraga.

persepsi pengunjung terhadap ruang terbuka hijau di taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung data dijelaskan bahwa persepsi pengunjung terhadap area terbuka hijau memberikan kesan yang sangat baik dan menarik mempunyai nilai 86% dan 86% dengan kategori sangat tinggi. Antara taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung sama-sama sudah memenuhi ruang terbuka hijau untuk pengelolaan taman Kota Blambangan dan sritanjung sama-sama dikelola oleh dinas pekerjaan umum dan penataan. Tanaman di taman Kota Blambangan dan sritanjung sudah lumayan bagus dan teratur.

Vegetasi di area ruang terbuka hijau sudah tertata rapi dan indah dikategorikan dengan nilai 79% untuk taman Kota Blambangan sedangkan untuk taman Kota Sritanjung mempunyai nilai 75%. Karena vegetasi di taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung sudah diperhatikan. Dikarenakan jumlah vegetasi taman Kota Blambangan dan sritanjung sudah memenuhi kriteria ruang terbuka hijau. Penataan dan kerapian vegetasi di taman Kota Blambangan dan sritanjung dilakukan tidak pasti. sekaligus mengingat pengelolan vegetasi dilakukan oleh dinas pekerjaan umum[5]

Suasana di area ruang terbuka hijau sejuk, teduh, dan segar dikategoriakan sangat tinggi dengan nilai 81% untuk area taman Kota Blambangan sedangkan untuk area taman Kota Sritanjung dengan nilai 77% dan area ruang terbuka hijau sudah memenuhi kebutuhan anda untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Ha ini didukung dengan rata-rata suhu 29 °C kelembapan udara dan kecepatan udara menjadikan ruang terbuka hijau berpengaruh terhadap segala bentuk aktivitas sehari-hari seperti olahraga, fitness dan tepat bermain anak-anak.

Kebersihan dan keamanan di area ruang terbuka hijau masih terjaga dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 77% untuk area taman Kota Blambangan sedangkan untuk area taman Kota Sritanjung dengan nilai 73% dengan kategori tinggi. Sedangkan keamanan juga sudah memenuhi kebutuhan dengan kategori sangat tinggi dengan nilai 76% untuk area taman Kota Blambangan sedangkan untuk area taman Kota Sritanjung dengan nilai 70%. Pengelolaan kebersihan dan keamanan dari petugas sangat diutamakan dan dijaga salah satu contoh diberikan tempat sampah organik dan non-organik disetiap spot-spot tertentu. Mengingat kesadaran akan ruang terbuka hijau juga harus dijaga oleh pengunjung taman blambangan.[5].



Gambar 1. Nilai persepsi pengunjung Taman Blambangan dan Taman Sritanjung

Keragaman tumbuhan di area ruang terbuka hijau sudah memenuhi kebutuhan dan keindahan taman Kota Blambangan dan taman Kota Sritanjung mempunyai nilai 77% untuk taman Kota Blambangan dengan kategori sangat tinggi sedangkan untuk area taman Kota Sritanjung mempunyai nilai 74% dengan kategori tinggi. dikarenakan terdapat beberapa jenis-jenis vegetasi yang ditanam di area terbuka hijau di taman Kota Blambangan dan area taman Kota Sritanjung.

Dari hasil diatas bawahnya perbandingan antara taman kota blambangan dan taman kota sritanjung tidak terlalu jauh berbeda dikarenakan tempat antara taman kota blambangan dan taman kota sritanjung tempat letaknya tidak terlalu jauh sekitar antara 500m dengan kategori rendah taman kota blambangan nilai 71% sedangkan nilai tertinggi kota blambangan yakni 86% dan untuk taman kota sritanjung nilai terendah yakni 70% sedangkan nilai tertingginya dengan nilai 86%[5].

## Kesimpulan

Faktor lingkungan berdasarkan faktor abiotik menunjukkan di taman Kota Blambangan memiliki kelembaban (71%) lebih tinggi, dibandingkan taman kota Sritanjung (70%). Sebaliknya rata-rata kecepatan angin di taman Kota Blambangan (0,20 m/s) lebih rendah daripada taman Kota Sritanjung (0,23 m/s). Berdasarkan faktor biotik terdapat variasi di taman Sritanjung 37 jenis lebih banyak, dibandingkan dengan taman kota Blambangan yang memiliki 25 jenis tumbuhan.

Persepsi masyarakat tentang ruang terbuka hijau di taman Kota Blambangan memiliki nilai persepsi sangat tinggi (75%-100%) terhadap pertanyaan tentang estetika dan kelestarian tumbuhan, sedangkan di taman Kota Sritanjung nilai persepsi sangat tinggi hanya pada tentang estetika.

## Daftar Pustaka

- [1]. Dwita Hadi, Bakti Setiawan. 1999. *Perancangan Kota Ekologi* . Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- [2]. Krisnawati E. 2009. *Elemen Ruang Terbuka Hijau dalam Fenomena Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan*. Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur. Bandung
- [3]. Purnomohadi, N. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota* Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum
- [4]. Slamet, R. *Jurnal of Rural and Development Vol. 1 No. 1 Februari 2010*. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [5] Wisesa, S. P. C. 1988. *Studi Pengembangan Hutan Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau*. Jurusan Konservasi. Jakarta